PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA 5 SUBTEMA 2 MATERI PAHLAWAN INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS IV-A MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

DWI RAHMI AMALIA
NIM. D07215011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dwi Rahmi Amalia
NIM	: D07215011
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Dasar/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
4EB51AFF668561802
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dwi Rahmi Amalia

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Dwi Rahmi Amalia

NIM : D07215011

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA 5 SUBTEMA 2 MATERI PAHLAWAN INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS IV-A MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 196807221996031002	NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Rahmi Amalia ini telah dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji II,

Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI
NIP.197311162007101001

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Rahmi Amalia
NIM : D07215011
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI (Pendidikan Dasar)
E-mail address : dwirahmiamalia18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Pemahaman Tema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Dwi Rahmi Amalia)

ABSTRAK

Dwi Rahmi Amalia. 2019. Peningkatan Pemahaman Tema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Drs. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing 2: Irfan Tamwifi, M.Ag

Kata Kunci: Pemahaman, Pahlawan Indonesia, Model *Snowball Throwing*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo yang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa cenderung pasif. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS 36,67% dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 66,67%. Materi yang dirasa cukup sulit bagi siswa serta proses pembelajaran yang masih berusat pada guru membuat siswa jenuh dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:(1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo?; (2) Bagaimana peningkatan pemahaman Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo ?

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai 62,5 meningkat pada siklus II menjadi 85,22. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 66,18 dan pada siklus II 82,35. (2) Pemahaman siswa meningkat pada tiap siklus. Pada pra siklus persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS yaitu 36,67% dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 66,67%. Meningkat pada siklus I menjadi 43,33% pada mata pelajaran IPS dan 70% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meningkat pada siklus II 83,33% pada mata pelajaran IPS dan 90% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR DIAGRAM xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan Yang Dipilih 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian 9

E. Lingkup Penelitian 9

F. Signifikansi Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman..... 12

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman 12

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman..... 13

3. Indikator Pemahaman..... 15

4. Bentuk Evaluasi Pemahaman 16

B. Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku..... 16

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*..... 22

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 22

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif 25

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif..... 27

4. *Snowball Throwing*..... 28

D. Signifikansi Model Pembelajaran KooperatifDengan Peningkatan Pemahaman Materi Pahlawan Indonesia..... 32

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Peneitian 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian 41

C. Variabel Penelitian 41

D. Rencana Tindakan 42

E. Data Dan Teknik Pengumpulan Data 46

F. Teknik Analisis Data 52

G. Indikator Kinerja..... 55

H. Peneliti Dan Tugasnya..... 56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 58

B. Pembahasan 92

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 103

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 110

RIWAYAT HIDUP 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Pemahaman.....15

Tabel 2.2 Pembagian Subtema Pada Tema 5 Di Kelas IV.....18

Tabel 3.1 Contoh Lembar Wawancara Guru Prasiklus.....48

Tabel 3.2 Contoh Lembar Wawancara Siswa.....49

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Guru.....50

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Siswa.....51

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Belajar.....55

Tabel 4.1 Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Pra Siklus.....60

Tabel 4.2 Daftar Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pra Siklus.....62

Tabel 4.3 Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Siklus.....67

Tabel 4.4 Daftar Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I.....69

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....72

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....74

Tabel 4.7 Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Siklus II.....82

Tabel 4.8 Daftar Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II.....83

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....86

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....88

Tabel 4.11 Peningkatan Rata-Rata Hasil Evaluasi Pemahaman.....90

Tabel 4.12 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar.....91

Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Peningkatan Tiap Siklus.....102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Sultan Hasanudin.....20

Gambar 3.1 Prosedur PTK Kurt Lewin 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Nilai Aktivitas Guru.....50

Rumus 3.2 Nilai Aktivitas Peserta Didik.....50

Rumus 3.3 Nilai Individu.....53

Rumus 3.4 Nilai Rata-Rata 54

Rumus 3.5 Rumus Ketuntasan Belajar.....55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru.....93

Diagram 4.2 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik 94

Diagram 4.3 Hasil Pra Siklus Pembelajaran Tema 5 Subtema 2 98

Diagram 4.4 Hasil Siklus I Pembelajaran Tema 5 Subtema 2 99

Diagram 4.5 Hasil Siklus II Pembelajaran Tema 5 Subtema 2.....101

Diagram 4.6 Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa Pada Tema 5 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dan Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru

Lampiran 5 Validasi Instrumen Obsevasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 10 RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 11 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 12 RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 13 Nilai Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa

Lampiran 15 Foto Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan diantaranya tergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar berupa kemampuan atas pemahaman dan pengusaan materi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkanpada mata pelajaran yang diajarkan.

Pemahaman merupakan salah satu ranah kognitif atau pengetahuan yang penting untuk dimiliki siswa.[1]Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[2] Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila iadapat

[1] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 87

[2] Andi Praswoto, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih perinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran, melalui pemahaman konsep atau materi pembelajaran yang baik, siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Pemahaman terbentuk akibat dari adanya proses belajar dalam penyelenggaraan pendidikan.Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia[3]. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[4].

Salah satu hal baru yang muncul dari diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah tingkat dasar adalah adanya model pembelajaran tematik integratif.Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan materi

[3] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 92
[4]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.[5]Bagi guru sekolah dasar, model pembelajaran tematik integratif masih merupakan hal yang baru.Oleh sebab itu, dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 dari pemerintah kepada pihak sekolah khususnya para guru sebelum menerapkan kurikulum tersebut.

Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik.Untuk itu guru harus mampu membuat peserta didik agar dapat terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran.Dalam hal ini guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas agar pembelajaran tematik tidak menjadi kegiatan belajar yang membosankan dan menjenuhkan.Sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman dari materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti pembelajaran yang selalu diselingi dengan banyak bercandaan, banyak bernyanyi atau bertepuk tangan.Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Sehingga peseta didik dapat merasa nyaman, aman, dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Perasaan yang nyaman dan menyenangkan mengandung unsure *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.[6]

Pembelajaran yang menyenangkan perlu diciptakan didalam kelas. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik terlibat aktif

[5]Anwar Novianto dan Ali Mustadi, "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar", 45 (Yogyakarta: UNY, 2015), hlm 2

[6] Muhibbin Syah, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: UIN Gunung Djati Bandung, 2009), hlm 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran. Dengan terlibat aktif, maka peserta didik akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran. Serta peserta didik tidak cepat merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik cepat merasa bosan ketika pembelajaran dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yaitu: jam pelajaran yang panjang, materi pelajaran yang disampaikan monoton, proses pembelajaran di kelas yang konvensional, guru kurang bisa mengelola kelas. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat membawa peserta didik ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan namun peserta didik tetap dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

Model pembelajaran merupakan suatu acuan bagi guru untuk melaksanakan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu memotivasi peserta didik selama pembelajaran.Model pembelajaran yang menyenangkan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru mampu dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran tematik di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo belum sesuai harapan.Pembelajaran tematik sering kali masih berlangsung dengan metode konvensional yang berpusat pada guru dan kurang variatif.Selain itu, pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa materi pelajaran sering mendapat jam pelajaran yang panjang.Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini membuat peserta didik kelas IV-A yang mayoritas terdiri dari anak-anak yang aktif menjadi jenuh dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik belum bisa memahami seluruh materi yang disampaikan guru dengan maksimal.Akibatnya tingkat pemahaman terhadap materi-materi pada pembelajaran tematik dapat dikategorikan berada pada tingkat rendah.

Seperti pada materi tema 5 subtema 2 berdasarkan data penilaian harian dari 30 peserta didik ada 11 siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata nilai kelas sebesar 62,63 dan persentase ketuntasan siswa 36,67% serta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 20 siswa tuntas dengan rata-rata nilai 76,2 dan persentase ketuntasan sebesar 66,67%.[7]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV-A, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami materi pada tema 5.Hal itu dikarenakan materi yang dirasa cukup sulit dan membingungkan bagi peserta didik sehingga membuat mereka jenuh.Selain itu, peserta didik banyak yang kurang disiplin ketika mengikuti pembelajaran sehingga belum bisa memahami secara maksimal materi yang disampaikan guru.[8]

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pada Tema 5 Subtema 2 bagi peserta didik di kelas IV-A. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas IV-A MI Al-Ahmad adalah

[7]Dokumen PH Tema 5 Subtema 2 Kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo
[8] Dhiyah Uswatun Chasanah, Guru Kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian, wawancara pribadi, (Sidoarjo, 23 November 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada peserta didik karena sangat menyenangkan dan menantang.Selain menghibur, dalam model pembelajaran ini juga mewajibkan peserta didik untuk membuat dan menjawab pertanyaan.Model pembelajaran *Snowball Throwing*merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang dirasa sulit kepada peserta didik serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan akan menjadi salah satu solusi untuk dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengurangi kejenuhan dalam kelas. Aktifnya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia.[9]

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*guna meningkatkan pemahaman materi sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang.Diantaranya adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Yessi Malisa dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa*

[9] Mardin, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas VI SDN 361 Buburan*, (Jurnal Guru Kita Vol 2, 2017), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas IV MI Al-Islam I Ngesrep, Ngemplak, Boyolali".Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS.

Hal ini didukung oleh data sebagai berikut, peningkatan rata-rata pemahamankonsep siswa sebelum tindakan (pratindakan) sebesar 63,41, pada siklus I sebesaR 71,63, dan pada siklus II sebesar 85,39. Kemudian adanya peningkatan persentaseketuntasan belajar siswa yang pada pratindakan sebesar 34,78%, pada siklus Isebesar 69,57%, dan pada siklus II menjadi sebesar 91,30%.Dari data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menunjang kegiatan belajar terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*dengan judul "***Peningkatan Pemahaman Tema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman Tema 5 Subtema 2materi Pahlawan Indonesiasetelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian.Pembelajaran ini terdapat 2 mata pelajaran yakni IPS dan Bahasa Indonesia.Dimana pada materi ini, sebelumnya masih diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru belum maksimal.

Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan dapat:

1. Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang berkesan.
2. Membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman pada pembelajaran Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak melebar dan menimbulkan masalah baru, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada tingkat pemahaman materi Pahlawan Indonesia pada Tema 5 Subtema 2. Adapun indikator pemahaman yang digunakan seperti menjelaskan, mengklasifikasi, menguraikan dan memberi contoh.
2. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran Tema 5 Subtema 2 materiPahlawan Indonesiaadalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Adapun langkah-langkah singkat dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:[10]
   a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
   b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk menjelaskan materi.
   c) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada anggota kelompoknya.
   d) Masing-masing anggota kelompok menulis pertanyaan yang terkait materi yang sudah dijelaskan ketua kelompok di kertas yang sudah disiapkan.
   e) Kertas tersebut dibentuk bola dan dilempar ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
   f) Setelah mendapat satu bola, peserta didik menjawab pertanyaan yang ada didalam kertas.
   g) Guru dan siswa mengkritisi jawaban.
   h) Evaluasi
   i) Penutup

[10] Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Suatu penelitian tentunya mempunyai manfaat yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian.Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

   Hasil ini diberikan untuk hazanah ilmu pengetahuan dan pembahasan untuk meningkatkan peningkatan pemahaman pada pembelajaran Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran agar tercipta pembelajaran di kelas yang aktif dan menyenangkan.

   b. Bagi Siswa

      Diharapkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Tema 5 Subtema 2 materi Pahlawan Indonesia, terutama pada pembelajaran ke 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman

Secara bahasa, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[11]Peserta didik dikatakan paham jika peserta didik tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunkan kata-katanya sendiri.[12]

Menurut Suharsimi, menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.[13] Pemahaman tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga mengerti apa yang telah dipelajari, hal ini sesuai dengan pendapat dari Daryanto yang menyatakan bahwa, pemahaman yaitu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang

[11]Ibid, Kunandar,168
[12] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50
[13] Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran.Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.[14]

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan peserta didik menyerap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan mampu untuk menguraikan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri.Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan. Pemahaman peserta didik dapat berkembang apabila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas yang dimaksud dengan peningkatan pemahaman adalah suatu usaha untuk memahami suatu materi pelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik mampu untuk menguraikan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri dan mampu untuk memberikan contoh lain dari apa yang sudah dicontohkan oleh gurunya.

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tingkat pemahaman

[14]Yuyun Tri Setiawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Margahayu Pada Materi Keanekaragaman Budaya Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*", Jurnal Ilmiah FKIP UniversitasSubang*, 3, (2017), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seberapa mampukah seseorang menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain.

Menurut Daryanto, bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dijabarkan menjadi tiga tingkatan yaitu:[15]

a) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.Contohnya terjemahan dari *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

b) Menafsirkan (*Interpretation*)

Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.Contohnya kemampuan memahami suatu grafik dengan tingkat kedalaman dalam penjelasannya sehingga dapat diketahui aspek perbedaannya.

c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik

[15] Zuchdi dan Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertulis.Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.Contohnya kemampuan menggambarkan, menaksirkan, atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam suatu konsep atau materi.

3. Indikator Pemahaman

Memahami dapat diartikan dengan mendeskripsikan pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, dan komunikasi grafik.[16]Dalam hal ini peserta didik dikatakan memahami suatu materi apabila telah memenuhi beberapa indikator. Berikut merupakan indikator pemahaman berdasarkan proses kognitif:

Tabel 2.1

Jenis Dan Indikator Pemahaman

Kategori Proses Kognitif	Contoh
Mengartikan	Menguraikan dengan kata-kata sendiri tentang materi tentang Sultan Hasanudin.
Memberi contoh	Memberi contoh terkait upaya Sultan Hasanudin dalam mempertahankan kerajaan Gowa-Tallo.
Mengklasifikasikan	Mengklasifikasi peninggalan-peninggalan dari kerajaan Gowa-Tallo.
Menyimpulkan	Menulis kesimpulan pendek mengenai materi tentang Sultan Hasanudin.
Menduga	Mengambil kesimpulan dasar terkait materi tentang Sultan Hasanudin.
Membandingkan	Membandingkan materi yang belum dan yang sudah diketahui tentang Sultan Hasanudin.

[16] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (PT Remaja Rosdakarya,2014), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelaskan	Menjelaskan materi tentang Sultan Hasanudin.

Berdasarkan beberapa indikator pemahaman di atas, indikator yang digunakan dalam memahami materi Pahlawan Indonesia adalah indikator menjelaskan, mengklasifikasi, mengartikan dan memberi contoh.

4. Bentuk Evaluasi Pemahaman

Menurut Taksonomi Bloom, ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bentuk soal yang dapat diajukan dapat berupa pernyataan benar atau salah, menjodohkan materi sesuai dengan konsep, memberikan contoh, menyebutkan aturan, menjelaskan cara penerapan, menyebutkan langkah-langkah dan urutan, pertanyaan dalam bentuk essay, serta perumusan kembali dengan menggunakan bahasa atau ungkapan sendiri.[17]

B. Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.[18] Tematik diberikan dengan maksud untuk menyatukan konten kurikulum dalam satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh

[17] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), 209
[18] Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Temaik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.[19]

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik
   a. Berpusat pada siswa.
   b. Memberikan pengalaman langsung pada siswa.
   c. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.
   d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
   e. Bersifat fleksibel.
   f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

   Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi hampir seluruh mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial.[20]
4. Tema Pahlawanku

   Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran

[19]Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 139.
[20] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus.Dalam kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.Tema Pahlawanku merupakan tema kelima dalam pembelajaran tematik kelas IV pada semester ganjil. Tema tersebut akan dibagi lagi menjadi beberapa subtema, yaitu:

Tabel 2.2

Pembagian Subtema Pada Tema 5 Di Kelas IV

Subtema 1	Perjuangan Para Pahlawan
Subtema 2	Pahlawanku Kebanggaanku
Subtema 3	Sikap Kepahlawanan

Setiap subtema akan dibagi lagi menjadi 6 pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Tema 5 Subtema 2 pembelajaran 1 dengan fokus beberapa muatan mata pelajaran sebagai berikut:

1. Tema : 5 (Pahlawanku)
2. Subtema : 2 (Pahlawanku Kebanggaanku)
3. Materi : Pahlawan Indonesia
4. Pembelajaran : 1
5. Mata pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPS
6. Kelas/ semester : IV / Semester I
7. Kompetensi Inti :

   KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan berpikir dengan bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

8. Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks non fiksi.

IPS

3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Indikator:

Bahasa Indonesia

3.8.1 Menjelaskan informasi yang telah diketahui tentang materi Sultan Hasanudin dari teks bacaan.

3.8.2 Menguraikan hal-hal yang telah diketahui tentang Sultan Hasanudin dengan menggunakan bahasa sendiri.

IPS

3.4.1 Memberi contoh upaya dan kegigihan yang telah dilakukan oleh Sultan Hasanudin untuk kerajaan Gowa-Tallo dan masyarakat sekitarnya.

3.4.2 Mengklasifikasikan peninggalan Kerajaan Gowa-Tallo.

Materi Pahlawan Indonesia

Sultan Hasanudin

Berbagai kerajaan pernah bediri di Indonesia.Mulai dari kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.Salah satu kerajaan Islam yang pernah berdiri di Indonesia adalah Kerajaan Gowa-Tallo yang berada di Makassar, Sulawesi Selatan atau yang lebih dikenal sebagai kerajaan Makassar.Kerajaan Makassar adalah salah satu kerajaan di Nusantara yang menganut sistem perdagangan maritim untuk membantu

Gambar 2.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian di kerajaan.

Kerajaan Gowa dan Tallo merupakan dua kerajaan yang berada di wilayah Sulawesi Selatan.raja dari kerajaan Gowa bernama *Daeng Manrabia* dan raja dari kerajaan Tallo bernama *Karaeng Matoaya*. Keduanya telah memeluk islam pada tahun 1605. Selanjutnya keduanya memutuskan untuk menyatukan kerajaan mereka dengan *Daeng Manrabia* menjadi raja dan berganti nama menjadi Sultan Alauddin sedangkan Karaeng Matoaya sebagai perdana menteri.

Pada tahun 1653 Kerajaan Gowa-Tallo dipimpin oleh seorang raja yang bernama asli *I Mallombasi Daeng Mattawang* atau yang dikenal sebagai Sultan Hasanudin. Sultan Hasanudin merupakan raja ke-16 yang menggantikan posisi ayahnya yang bernama Sultan Malikussaid yang merupakan putra dari Sultan Alaudin pada usia ke 22 tahun. Sultan Hasanudin lahir di Gowa pada tanggal 12 Januari 1631 dan meninggal pada 12 Juni 1670.

Karena keberaniannya dan kegigihannya melawan Belanda, ia dijuluki *De Haantjes Van Het Osten* oleh Belanda yang artinya Ayam Jantan dari Timur. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Arung Palaka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Padahal Kerajaan Bone sudah dianggap seperti saudara oleh Sultan Hasanudin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sultan Hasanudin dikenal sebagai raja yang arif dan bijaksana.Beliau berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda. Nama Sultan Hasanudin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan karena perjuangan dan jasa-jasanya. Pemerintah Indonesia menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanudin.

Beberapa peninggalan dari Kerajaan Gowa-Tallo yaitu berupa Batu Pallantikang, Benteng Rotterdam, Masjid Katangka dan Kompleks Pemakaman Raja yang berada di Katangka, Sulawesi Selatan.

Sultan Hasanudin dari Makassar dan Sultan Maulana Hasanudin dari Banten merupakan dua orang yang berbeda.Sultan Hasanudin dari Makassar merupakan keturunan dari raja Gowa.Sedangkan Sultan Maulana Hasanudin merupakan putra ke empat dari Sunan Gunung Jati dan Nyi Kawunganten (Putri Prabu Surasowan).

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dalam latar tutorial dan membentuk materiil-materiil pembelajaran.Termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum.[21]

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain[22]. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran merupakan sesuatu yang penting.Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Falsafah dasar pembelajaran kooperatif adalah *homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.Dalam konteks keindonesiaan, falsafah ini mirip dengan falsafah "gotong royong" atau kerjasama.Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.[23]

---

[21] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 198
[22] Ibid, Rusman,*Model*, 133
[23] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*).[24] Setiap kelompok akan mendapatkan *reward* jika mereka mampu menunjukkan prestasinya. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif yang akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif selain memiliki dampak terhadap pembelajaran, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberikan pertolongan pada yang lain.[25]

Eggen dan Kauchak (1993:319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu dalam mempelajari sesuatu.Oleh karena itu, belajar kooperatif ini juga dinamakan "belajar teman sebaya".

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan peserta didik dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan

[24]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2012), 194
[25]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2012), 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar bersama-sama dengan latarbelakang yang berbeda.[26] Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka peserta didik akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia.

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Jadi, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Setiap kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya pada kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut.

[26]Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan karakteristik pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim atau berkelompok. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Untuk itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.Setiap kelompok harus bersifat heterogen.Hal ini dimaksudkan agar saling member dan menerima sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Manajemen pada pemebelajaran kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

c. Kemauan Untuk Bekerjasama

Prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Karena keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.Untuk itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap anggota kelompok ditanamkan perlunya saling membantu antar sesama anggota kelompok.

d. Keterampilan Bekerjasama

Siswa perlu didorong untuk mau dan mampu berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Hal ini sebagai gambaran dari kemauan bekerjasama yang dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan dalam keterampilan bekerjasama.Sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompoknya.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu metode untuk mengelola anak-anak dengan problema belajar.Menurut Ibrahim dkk (2000), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran. Ketiga tujuan tersebut adalah sebagai berikut:[27]

a. Tujuan pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

b. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada para siswa yang berbeda latarbelakang dan kondisi untuk bekerja saling membantu satu sama lain atas tugas-tugas bersama. Sehingga para siswa

[27] Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*, (Jogjakarta: JAVALITERA, 2012), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki penerimaan yang luas terhadap orang-orang dengan latarbelakang yang berbeda, baik ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan. Dengan begitu mereka akan belajar untuk saling menghargai.

c. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan ini penting melatih keterampilan sosial siswa yang masih kurang.

4. *Snowball Throwing*

Menurut Ismail, (2008) *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu "*snowball*" dan "*throwing*". *Snowball* dapat diartikan sebagai bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Secara teknis metode pembelajaran *Snowball Throwing*dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok secara acak, lalu setiap kelompok menunjuk satu ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru yaitu memimpin anggotanya untuk membuat pertanyaan dalam bentuk bola-bola pertanyaan untuk dilempar ke siswa lain.[28]

Model pembelajaran *Snowball Throwi*ng adalah jenis model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menikmati proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas karena pada proses pembelajarannya berisi banyak komunikasi yang menuntut peserta didik

[28] Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2018),120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus aktif[29]. Model pembelajaran *Snowball Throwing*juga melatih peserta didik untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.[30]

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi yang diajarkan.Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* juga digunakan untuk melatih jiwa kepemimpinan peserta didik.Model pembelajaran ini juga sangat menyenangkan karena dikolaborasikan dengan permainan yang menarik berupa membentuk dan melempar bola-bola kertas yang tentunya disukai peserta didik.

Interaksi yang terjadi antarpeserta didik dalam pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk belajar berkomunikasi, menyampaikan dan menerima pesan dari orang lain. Beberapa karakteristik yang menjadi indikator pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

1. Adanya pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi.
2. Siswa bekerja secara kelompok.
3. Siswa bekerjasama dan membangun kepercayaan diri melalui komunikasi.

---

[29] Fatmawati, "The Use Of Snowball Throwing Learning Model In Improving The Writing Ability*",Journal Of English Education And Development*, 2 (2018), 135

[30] Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2015), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi oleh guru yaitu materi subtema 2 tentang Pahlawan Indonesia pembelajaran 1.
2. Membentuk kelompok secara heterogen.
3. Setiap kelompok menetukan ketua kelompok yang bertugas memimpin mencari informasi dari guru.
4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman satu kelompoknya.
5. Masing-masing anggota diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
6. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama ± 15 menit sehingga satu siswa mendapatkan satu bola salju.
7. Setelah semua siswa mendapat satu bola, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
8. Guru dan siswa mengkritisi jawaban yang benar dan salah untuk menuju suatu kesimpulan.
9. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian bagi siswa.
10. Penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*, diantaranya yaitu:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:
   a. Melatih kesiapan siswa dalam memahami materi.
   b. Saling memberikan pengetahuan antar teman sebaya sehingga siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang dipelajari. Penjelasan dari teman sebaya biasanya lebih mudah dipahami oleh siswa karena menggunakan level bahasa yang setara.
   c. Melatih keberanian untuk mengungkapkan pendapat.
   d. Meningkatkan kerjasama antarsiswa dan melatih tanggung jawab.
   e. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:
   a. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa.
   b. Kelas bisa menjadi gaduh saat proses pelemparan bola salju.
   c. Diperlukan kemampuan guru dalam mengontrol kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Signifikansi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Peningkatan Pemahaman Materi Pahlawan Indonesia

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penerapannya, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki siswa dalam materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Devi Rukhmana dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Astuti yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.[31]Dalam pernyataan tersebut kita dapat mengetahui arti dari pemahaman dalam penelitian ini.

Materi Pahlawan Indonesia termasuk dalam muatan mata pelajaran IPS.Berdasarkan tujuannya, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual.Dalam aspek pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skill*.Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil

[31] Putri Astuti, "*Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Tema 3 Siswa Kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung*" (Lampung: Universitas Lampung, 2018), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan.Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini menyajikan pembelajaran yang dalam penerapannya siswa diminta untuk membuat dan menjawab pertanyaan di kertas. Ketika membuat dan menjawab pertanyaan, siswa berlatih mengembangkan cara berpikirnya. Setiap anggota kelompok yang berarti semua siswa harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat di dalam bola kertas tersebut.

Adapun kegiatan melempar bola pertanyaan, kegiatan ini membuat kelompok menjadi dinamis karena kegiatan para siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Tetapi juga diselingi dengan permainan yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa yang lain. Siswa juga menyimak penjelasan materi pelajaran dari ketua kelompok yang menyampaikan dengan level bahasa yang setara. Hal ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi. Pengelolaan kelas dan kontrol guru akan sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

Materi Pahlawan Indonesia yang dirasa sulit bagi peserta didik karena banyaknya pahlawan dari berbagai kerajaan dan perjuangannya yang harus mereka ketahui.Ditambah dengan penerapan model pembelajaran yang kurang variatif dan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional membuat peserta didik bosan dan belum memahami materi dengan maksimal karena jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor materi lebih jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Karena dalam penerapannya model ini menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang harus dijawab oleh siswa.Hal ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi yang dilakukan oleh teman sebayanya dengan menggunakan level bahasa yang setara juga akan lebih membantu memudahkan siswa untuk memahami materi. Ketika siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memecahkan persoalan secara sistematik dan obyektif sehingga dapat dipercaya kebenaran universal.[32]

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian adalah suatu kegiatan mencari objek dengan menggunakan cara dan aturan untuk metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. Sedangkan kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari ketiga pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu usaha pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

[32] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya.Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah dalam pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.Artinya, pihak yang terelibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki dan mengukur keberhasilannya.[33]

Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada di lapangan, penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik penting sebagai berikut:[34]

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari profesi.
2. Peneliti memberikan perlakuan berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan.

[33] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), 41.
[34] H.M Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya langkah berpikir reflektif (*reflective thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti. Hal ini penting untuk melakukan evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat tindakan.
5. Penelitian dilakukan secara kolaboratif. Pada langkah ini, tim yang terdiri dari para guru juga bisa mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.
6. Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin.Model Kurt Lewin adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*.Model ini terdiri dari empat komponen.Pertama, perencanaan (*planning*).Kedua, tindakan (*acting*).Ketiga, pengamatan (*observing*).Keempat, refleksi (*reflecting*).Hubungan keempat komponen ini termasuk sebuah siklus.

Alur siklus penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Gambar Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah. Apabila masalah telah ditemukan, kemudian masuk ke tahap siklus I. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui langkah-langkah penelitian tindakan kelas dengan uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

   Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah

   a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran tematik dengan 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

   b) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Berikut ini merupakan instrumen pengumpulan data:

1) Lembar kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.
2) Lembar kegiatan guru dalam proses pembelajaran.
3) Lembar tes atau soal pada akhir proses pembelajaran.
4) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 78.

2. Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan.Pelaksanaan dilakukan di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.Peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tujuan penelitian.Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru kolaborasi dengan menggunakan lembar observasi siswa.

Dalam kegiatan pengamatan ini, dilakukan untuk melihat keberhasilan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.Serta digunakan sebagai perbaikan dalam melaksanakan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah komponen pembentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.Satu siklus adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari tahapan penyusunan rencana sampai dengan reflesksi atau evaluasi.Siklus kedua dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subyek Penelitian

1) Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A MI Al-Ahmad yang berlokasi di Jl. Raya Mojosantren, Krian, Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dimulai pada bulan Oktober 2018.

2) Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dianalisis adalah peserta didik kelas IV-A MI Al-Ahmad semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 13 siswa dan 17 siswi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, subyek penelitian memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel-variabel yang menjadi pusat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input

   Peserta didik kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019.

2. Variabel Proses

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Output

Peningkatan pemahaman siswa-siswi kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo pada Tema 5 Subtema 2materiPahlawan Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian.Selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.Selain itu, peneliti juga menetukan kriteria keberhasilan dengan melihat data nilai KKM yang di terapkan di sekolah.

2. Siklus I

Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a) Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan, diantarnya yaitu persiapan pelaksanaan PTK. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan guru tematik kelas IV-A untuk melaksanakan penelitian tindakan. Berikut beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuat dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik subtema Pahlawan Indonesia pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu:
   a) Lembar kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.
   b) Lembar kegiatan guru selama proses pembelajaran.
   c) Lembar tes atau soal pada akhir proses pembelajaran.
   d) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 78.

b) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, tindakan dilakukan di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menyiapakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta menyiapkan lembar kerja siswa dan melakukan dokumentasi. Berikut langkah-langkah pembelajarannya:

1) Pendahuluan
   a) Guru mengucap salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa kelas IV-A.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru mengajak siswa berdoa bersama.

c) Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat.

d) Apersepsi dengan memberikan pertanyaan:

Teman-teman kelas IV-A ada yang tahu kerajaan-kerajaan apa saja yang ada di Indonesia ?

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyajikan materi tentang Pahlawan Indonesia pada pembelajaran ke 1.

b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran.

c) Guru memebagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen dan memilih ketua kelompoknya.

d) Guru memanggil ketua kelompok untuk diberi materi pelajaran dan meminta ketua kelompok untuk menyampaikannya kepada anggota kelompok lainnya.

e) Guru meminta setiap anggota kelompok untuk membuat pertanyaan terkait materi pelajaran di kertas yang sudah disediakan.

f) Setelah membuat pertanyaan, kertas tersebut digulung menjadi bola kemdian dilemparkan ke anggota kelompok lain.

g) Setelah semua siswa mendapat bola yang berisi pertanyaan, siswa diberi waktu untuk menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Guru dan siswa bersama-sama mengkritisi jawaban siswa.

i) Evaluasi.

3) Penutup

a) Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

b) Guru memberi penguatan materi.

c) Kegiatan diakhiri dengan salam.

c) Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap peristiwa dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yang dibantu oleh observer yakni guru tematik kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo melalui lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan belajar. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut atau perbaikan pada siklus berikutnya.

d) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan melakukan analisa serta mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Permasalahan atau hambatan yang muncul pada pembelajaran siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk dijadikan acuan untuk merancang perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan siklus kedua ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari siklus yang pertama berdasarkan dari hasil refleksi. Jika telah diketahui letak hambatan dan letak keberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus yang pertama, maka peneliti menentukan rancangan kegiatan siklus selanjutnya untuk menguatkan dan memperbaiki hasil, dimana pada pembelajaran siklus yang pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus yang kedua. Dalam kegiatan siklus kedua ini, rancangan tahapan siklusnya sama dengan tahapan siklus yang pertama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua macam data, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan gambaran umum tentang penelitian tindakan kelas, materi yang disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian tindakan kelas, pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen-insrumen penelitian yaitu lembar pengamatan atau observasi dan tes formatif. Data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil pengamatan dan peningkatan pemahaman siswa melalui lembar kerja peserta didik.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru kelas dan hasil penelitian di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.[35]Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, guna memperoleh keterangan untuk tujuan

[35] Ibid, 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Untuk itu,peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Adapun tujuan dari wawancara pada guru adalah untuk memperoleh data mengenai karakteristik siswa di kelas ketikapembelajaran berlangsung pada pembelajaran tematik Tema 5 Subtema 2 tentang Pahlawan Indonesia. Serta strategi atau model apa saja yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Wawancara kepada siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan pembelajaran tematik dan model pembelajaran yang pernah dilakukan oleh gurunya.

Tabel 3.1

Tabel Contoh lembar wawancara Guru Prasiklus

No	Daftar Pertanyaan
1	Berapakah jumlah siswa di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo ?
2	Bagaimana karakteristik siswa kelas IV-A saat ini ?
3	Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama melakukan pembelajaran tematik?
4	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut ?
5	Apa faktor yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik Tema 5 Subtema 2materi tentang Pahlawan Indonesia?
6	Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang aktif seperti *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Tabel Contoh Lembar Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana pembelajaran tematik di kelas ?
2	Bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran tematik ?
3	Model Pembelajaran apa yang biasa dilakukan oleh guru ketika pembelajaran tematik ?

b) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kenyataan.[36]Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan dan untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun peserta didik).

Pengamatan ini dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan akan dijadikan sebagai bahan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta digunakan sebagai bahan acuan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati peristiwa atau tindakan yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, baik dilakukan oleh guru maupun peserta

[36] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Hasil dari kegiatan tersebut akan dijadikan sebagai bahan refleksi dan untuk melakukan tindakan perbaikan dikegiatan pembelajaran selanjutnya. Berikut merupakan rumus untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik:

Rumus 3.1

Nilai Perolehan Aktivitas Guru

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ \text{X } 100 = \ldots\ldots.$$

Tabel 3.3

Tabel Kriteria Penilaian[37]

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 55	Sangat Tidak Baik

Rumus 3.2

Rumus Nilai Perolehan Aktivitas Peserta Didik

$$\textbf{Nilai} = \frac{\boldsymbol{Skor\ Perolehan}}{\boldsymbol{Skor\ Maksimal}}\ \textbf{X 100}$$

[37] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Tabel Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 55	Sangat Tidak Baik

c) Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.Tes dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data peningkatan pemahaman pada Tema 5 Subtema 2materi Pahlawan Indonesiapembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument tes berupa soal-soal tes beserta kunci jawaban dan pedoman penilaian.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan.[38]Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.[39]Pada penelitian ini, data-data tersebut dapat berupa

[38] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), 70
[39] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Berikut ini cara yang dilakukan untuk menganalisis data PTK yang digunakan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan pemahaman siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.Adapun dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.[40]

1. Data Kualitatatif

   Data kualitatatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan yang kualitas objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data kualitatatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik ketika pembelajaran, materi yang disampaikan, model pembelajaran yang diterapkan, dan hasil wawancara terkait dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

2. Data Kuantitatif

   Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan.Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data jumlah peserta didik, nilai rata-rata peserta didik, data nilai persentase

[40] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan peserta didik, dan data nilai aktivitas guru dan peserta didik di kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Analisis dalam penelitian ini dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus-rumus sebagai berikut:

a) Penilaian hasil pemahaman individu (Tes)

Penilaian hasil pemahaman individu digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes berupa tes pernyataan benar-salah dan tes uraian pada peserta didik dalam pembelajaran tematikmateri Pahlawan Indonesiayang dinyatakan dalam rumus:

Rumus 3.3

Rumus Nilai Individu

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ X 100 = ...}$$

Setelah nilai individu peserta didik diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut, sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.4

Rumus Nilai Rata-rata[41]

$$\text{Nilai Rata-Rata Kelas} = \frac{\sum \boldsymbol{Nilai\ seluruh\ Peserta\ didik}}{\sum Peserta\ \boldsymbol{Didik}}$$

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut:

90 – 100 = Sangat Baik

80 – 89 = Baik

65 – 79 = Cukup

56 – 64 = Kurang

0 – 55 = Sangat Kurang

b) Persentase Peningkatan Pemahaman

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman apabila peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain dan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan telah mencapai skor minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan, yakni 78. Nilai ketuntasan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan analisis sederhana dengan menghitung persentase (%) ketuntaan belajar. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:[42]

[41] Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28

[42] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.5

Ketuntasan Hasil Belajar

$$\mathbf{P} = \frac{\sum \boldsymbol{Jumlah\ Siswa\ yang\ tuntas}}{\sum \boldsymbol{Siswa\ Keseluruhan}}\ \mathbf{X\ 100\%}$$

Kriteria ketuntasan hasil belajar ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Ketuntasan Belajar

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
56% - 64%	Kurang
0 – 55%	Sangat Kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas.Dalam suatu penelitian, indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur.[43]

Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

[43] Suharsimi, Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai rata-rata pemahaman peserta didik di kelas IV-A MI Al-Ahmad pada pembelajaran tematik mencapai nilai KKM ≥78.
2. Presentase ketuntasan hasil pemahaman peserta didik pada materi Pahlawan Indonesia, jika ≥75% dari jumkah siswa kelas IV-A mencapai KKM.
3. Nilai aktivitas guru mencapai ≥80
4. Nilai aktivitas peserta didik mencapai ≥80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif antara guru kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dengan mahasiswa sebagai peneliti.Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya pada kegiatan tiap siklus, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Nama : Dhiyah Uswatun Chasanah, M.Pd

   Jabatan : Guru kelasIV-A MI Al-Ahmad

   Tugasnya :

   a. Sebagai mitra kerja peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
   b. Bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
   c. Terlibat dalam kegiatan perencanaan.
   d. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nama : Dwi Rahmi Amalia

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UINSA Surabaya sebagai peneliti.

   Tugasnya :

   a. Menyusun perencanaan pembelajaran (RPP).
   b. Menyusun instrumen penilaian.
   c. Membuat lembar observasi.
   d. Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
   e. Pelaksana kegiatan pembelajaran.
   f. Menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat hasil penelitian yang akan dijabarkan. Semua data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung hingga dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.Hasil penelitian ini dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada setiap siklus memiliki tahapan-tahapan yang sama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk penyajian penjabaran data dari hasil penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut deskripsi tentang proses pelaksanaan dan hasil penelitian:

1. Pra Siklus

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik beserta proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan sebelum penelitian berlangsung. Data pra siklus diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti tidak melakukan pre test karena data nilai sudah diperoleh melalui penilaian harian tema yang telah dilakukan oleh guru sebelumnya. Pengambilan data tersebut bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya pemahaman peserta didik pada pelajaran tematik tema 5 subtema 2 materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pahlawan Indonesia ketika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Wawancara dilakukan peneliti bersama guru pelajaran tematik yang sekaligus menjadi guru kelas di kelas IV-A.Wawancara ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Pahlawan Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat beberapa faktor yang dirasa menjadi kendala dan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik pada pelajaran tematik tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia, diantaranya adalah pembelajaran menggunakan metode konvensional, materi Pahlawan Indonesia yang dirasa cukup sulit bagi siswa karena banyaknya Pahlawan dari berbagai kerajaan di Indonesia serta perjuangannya yang harus dipelajari, peserta didik sibuk dengan aktivitasnya sendiri atau bersama temannya ketika pembelajaran berlangsung, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif.[44]

Meskipun kelas sudah dibentuk berkelompok namun guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah.Metode konvensional yang lebih sering digunakan oleh guru membuat peserta didik cenderung lebih pasif karena aktivitas peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis.Hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya konsep pengetahuan yang diperoleh peserta didik sehingga ketika diberi tes

[44] Dhiyah Uswatun Chasanah, M.Pd, Guru Pembelajaran Tematik Kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 23 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi pada pelajaran tematik tema 5 subtema 2 peserta didik mengalami kesulitan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian harian tema yang telah dilakukan oleh guru tematik.Data yang diperoleh dari penilaian harian menunjukkan pemahaman siswa pada materi Pahlwan Indonesia masih rendah.Di bawah ini merupakan hasil penilaian harian (pra siklus) pada pembelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia:

Tabel 4.1

Daftar Nilai IPS Siswa Kelas IV-A Pra Siklus

No	Nama Inisial Siswa	KKM	SKOR	Keterangan
1	AAM	78	45	TIDAK TUNTAS
2	ARRH	78	60	TIDAK TUNTAS
3	AS	78	55	TIDAK TUNTAS
4	ANI	78	80	TUNTAS
5	ARAZ	78	45	TIDAK TUNTAS
6	CAI	78	78	TUNTAS
7	DPS	78	50	TIDAK TUNTAS
8	FNF	78	78	TUNTAS
9	FZT	78	80	TUNTAS
10	HAH	78	60	TIDAK TUNTAS
11	IAP	78	50	TIDAK TUNTAS
12	KH	78	40	TIDAK TUNTAS
13	KN	78	80	TUNTAS
14	LFR	78	60	TIDAK TUNTAS
15	MA	78	65	TIDAK TUNTAS
16	MAEH	78	55	TIDAK TUNTAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	MCBTP	78	65	TIDAK TUNTAS
18	MFAA	78	60	TIDAK TUNTAS
19	MRJS	78	55	TIDAK TUNTAS
20	MANA	78	50	TIDAK TUNTAS
21	MHNA	78	60	TIDAK TUNTAS
22	MRI	78	65	TIDAK TUNTAS
23	MWFE	78	78	TUNTAS
24	NAEZ	78	80	TUNTAS
25	PDDY	78	55	TUNTAS
26	RLI	78	50	TIDAK TUNTAS
27	RRA	78	80	TUNTAS
28	WKP	78	40	TIDAK TUNTAS
29	ZNA	78	80	TUNTAS
30	CSB	78	80	TUNTAS
Total Nilai			**1879**	

Keterangan :

Jumlah peserta didik keseluruhan : 30 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 11 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 19 peserta didik

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ Siswa}{\sum Siswa}$

$= \frac{1879}{30}$

= 62,63

Persentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum Siswa\ Yang\ Tuntas\ Belajar}{\sum Siswa}$ X 100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{11}{30} X\ 100\%$$

$$= 36{,}67\ \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil penilaian harian yang didapatkan peserta didik kelas IV-A pada pelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia dalam mata pelajaran IPS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62,63 yang termasuk dalam kategori cukup. Dari 30 peserta didik, ada 11 peserta didik yang tuntas. Dengan persentase ketuntasan 36,67% yang masih dalam kategori sangat kurang.

Adapun hasil penilaian harian tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV-A Pra Siklus

No	Nama Inisial Siswa	KKM	SKOR	Keterangan
1	AAM	78	60	TIDAK TUNTAS
2	ARRH	78	75	TIDAK TUNTAS
3	AS	78	60	TIDAK TUNTAS
4	ANI	78	83	TUNTAS
5	ARAZ	78	40	TIDAK TUNTAS
6	CAI	78	88	TUNTAS
7	DPS	78	80	TUNTAS
8	FNF	78	80	TUNTAS
9	FZT	78	85	TUNTAS
10	HAH	78	80	TUNTAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	IAP	78	75	TIDAK TUNTAS
12	KH	78	45	TIDAK TUNTAS
13	KN	78	78	TUNTAS
14	LFR	78	80	TUNTAS
15	MA	78	80	TUNTAS
16	MAEH	78	80	TUNTAS
17	MCBTP	78	82	TUNTAS
18	MFAA	78	85	TUNTAS
19	MRJS	78	80	TUNTAS
20	MANA	78	75	TIDAK TUNTAS
21	MHNA	78	70	TIDAK TUNTAS
22	MRI	78	80	TUNTAS
23	MWFE	78	90	TUNTAS
24	NAEZ	78	80	TUNTAS
25	PDDY	78	85	TUNTAS
26	RLI	78	62	TIDAK TUNTAS
27	RRA	78	85	TUNTAS
28	WKP	78	70	TIDAK TUNTAS
29	ZNA	78	95	TUNTAS
30	CSB	78	78	TUNTAS
Total Nilai			**2286**	

Keterangan:

Jumlah peserta didik keseluruhan : 30 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 20 peserta didik

Jumlah peserta diidk belum tuntas : 10 peserta didik

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ Siswa}{\sum Siswa}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{2286}{30}$$

$$= 76,2$$

Persentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum Siswa\ yangTuntas\ Belajar}{\sum Siswa}$ X 100%

$$= \frac{20}{30} X\ 100\%$$

$$= 66,67\%$$

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa hasil penilaian harian yang diperoleh siswa kelas IV-A pada pelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 76,2 yang masuk dalam kategori cukup. Dari 30 siswa, terdapat 20 siswa yang tuntas dan yang lainnya masih belum tuntas. Dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 66,67% yang masuk dalam kategori cukup.

1. Siklus I

Pada Siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018 dimulai pukul 10.10dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit atau 4 jam pelajaran. Pada siklus I terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Snowball Throwing*agar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi Pahlawan Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 2 pembelajaran ke 1. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik subtema Pahlawan Indonesia pembelajaran ke 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. RPP disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit (4 Jam Pelajaran).
2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu:
   a) Lembar kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.
   b) Lembar kegiatan guru selama proses pembelajaran.
   c) Lembar tes atau soal pada akhir proses pembelajaran.
   d) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

   .

b. Tindakan

Pada tahap siklus I ini, tindakan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 28 November 2018 pukul 10.10-12.30 WIB.Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di ruang kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan membaca doa, menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar, menanyakan kehadiran siswa, melakukan apresepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi pelajaran tentang tema “Pahlawanku” pada subtema 2 pembelajaran 1 yang mempelajari sejarah kepahlawanan Sultan Hasanudin dari Kerajaan Gowa-Tallo. Setelah menjelaskan, guru memanggil masing-masing ketua kelompok yang secara heterogen sudah dibentuk oleh guru kelas. Ketua kelompok dijelaskan materi pelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada anggota kelompoknya masing-masing. Setelah ketua kelompok menjelaskan materi, setiap anggota kelompok membuat satu pertanyaan terkait materi pelajaran di kertas yang sudah disediakan.

Selanjutnya kertas tersebut diremas hingga menyerupai bola salju dan dilemparkan ke anggota kelompok lain. Setelah semua siswa mendapat bola kertas yang berisi pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.Guru bersama-sama siswa mengkritisi jawaban.Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peneliti memberikan tes berupa soal individu kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan materi pada siswa, dan diakhiri membaca doa dan guru mengucap salam.

Adapun data dari hasil penelitian pada siklus I berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada materi Pahlawan Indonesia dalam mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nilai IPS Siswa Kelas IV-A Siklus I

NO	NAMA INISIAL PESERTA DIDIK	KKM	SKOR	KETERANGAN
1	AAM	78	57	TIDAK TUNTAS
2	ARRH	78	66	TIDAK TUNTAS
3	AS	78	43	TUDAK TUNTAS
4	ANI	78	80	TUNTAS
5	ARAZ	78	38	TIDAK TUNTAS
6	CAI	78	81	TUNTAS
7	DPS	78	51	TIDAK TUNTAS
8	FNF	78	80	TUNTAS
9	FZT	78	80	TUNTAS
10	HAH	78	42	TIDAK TUNTAS
11	IAP	78	80	TUNTAS
12	KH	78	52	TIDAK TUNTAS
13	KN	78	85	TUNTAS
14	LFR	78	70	TIDAK TUNTAS
15	MA	78	41	TIDAK TUNTAS
16	MAEH	78	33	TIDAK TUNTAS
17	MCBTP	78	42	TIDAK TUNTAS
18	MFAA	78	42	TIDAK TUNTAS
19	MRJS	78	52	TIDAK TUNTAS
20	MANA	78	51	TIDAK TUNTAS
21	MHNA	78	57	TIDAK TUNTAS
22	MRI	78	80	TUNTAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	MWFE	78	80	TUNTAS
24	NAEZ	78	80	TUNTAS
25	PDDY	78	80	TUNTAS
26	RLI	78	43	TIDAK TUNTAS
27	RRA	78	80	TUNTAS
28	WKP	78	65	TIDAK TUNTAS
29	ZNA	78	80	TUNTAS
30	CSB	78	80	TUNTAS
TOTAL NILAI			1891	

Keterangan :

Jumlah peserta didikkeseluruhan : 30 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas :13 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas: 17 peserta didik

Nilai rata-rata kelas $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ Siswa}{\sum Siswa}$

$= \frac{1891}{30}$

= 63,03

Persentase ketuntasan belajar $= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{\sum Siswa}$X100%

$= \frac{13}{30}$X 100%

= 43,33%

Berdasarkan data dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 63,03 yang masuk dalam kategori kurang dan persentase ketuntasan belajar yakni 43,33%. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap materi Pahlawan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan meskipun telah mengalami peningkatan dari tahap pra siklus yang mendapat persentase ketuntasan belajar sebesar 36,67%.

Adapun hasil evaluasi pada tahap siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tema 5 subtema 2 dalam materi Pahlawan Indonesia:

Tabel 4.4

Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV-A Siklus I

NO	NAMA INISIAL PESERTA DIDIK	KKM	SKOR	KETERANGAN
1	AAM	78	70	TIDAK TUNTAS
2	ARRH	78	75	TIDAK TUNTAS
3	AS	78	65	TUDAK TUNTAS
4	ANI	78	85	TUNTAS
5	ARAZ	78	50	TIDAK TUNTAS
6	CAI	78	80	TUNTAS
7	DPS	78	75	TIDAK TUNTAS
8	FNF	78	85	TUNTAS
9	FZT	78	80	TUNTAS
10	HAH	78	75	TIDAK TUNTAS
11	IAP	78	80	TUNTAS
12	KH	78	50	TIDAK TUNTAS
13	KN	78	85	TUNTAS
14	LFR	78	85	TUNTAS
15	MA	78	85	TUNTAS
16	MAEH	78	37	TIDAK TUNTAS
17	MCBTP	78	80	TUNTAS
18	MFAA	78	80	TUNTAS
19	MRJS	78	75	TIDAK TUNTAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	MANA	78	80	TUNTAS
21	MHNA	78	80	TUNTAS
22	MRI	78	85	TUNTAS
23	MWFE	78	85	TUNTAS
24	NAEZ	78	85	TUNTAS
25	PDDY	78	85	TUNTAS
26	RLI	78	80	TUNTAS
27	RRA	78	80	TUNTAS
28	WKP	78	85	TUNTAS
29	ZNA	78	85	TUNTAS
30	CSB	78	85	TUNTAS
TOTAL NILAI			**2312**	

Keterangan:

Jumlah peserta didik keseluruhan : 30 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 21 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 9 peserta didik

Nilai rata-rata $= \frac{\sum Nilai\ Seluruh\ Siswa}{\sum Siswa}$

$= \frac{2312}{30}$

= 77,07

Persentase ketuntasan belajar $= \frac{\sum SIswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{\sum Siswa}$ X 100%

$= \frac{21}{30}$X 100%

= 70%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dalam tahap siklus I siswa kelas IV-A pada pelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat nilai rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata sebesar 77,07 yang masuk dalam kategori cukup. Dan persentase ketuntasan belajar yakni 70% yang juga masih dalam kategori cukup. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥78 dan ketuntasan belajar juga belum memenuhi indikator kinerja sebesar ≥75%.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas IV-A bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung pada tahap siklus I antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivis Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrument lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)			√	
2	Menyiapkan instrumen observasi			√	
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					
1	Memberi salam				√
2	Mengajak peserta didik berdoa bersama				√
3	Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran			√	
4	Melakukan apresepsi		√		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	Kegiatan Inti				
1	Penguasaan materi guru		√		
2	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi		√		
3	Penerapan model pembelajaran yang telah dirancang.		√		
4	Pemanfaatan media/ sumber belajar		√		
5	Pengelolaan kelas		√		
6	Menanggapi pertanyaan siswa			√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran		√		
Kegiatan Penutup					
1	Melakukan refleksi		√		
2	Memberi penguatan		√		
3	Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	
4	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama			√	
5	Guru memberikan salam penutup			√	
Pengelolaan Waktu					
1	Ketepatan waktu dalam mengajar		√		
2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran.		√		
3	Kesesuaian dengan RPP		√		
Jumlah Skor Maksimal		**88**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Nilai $= \frac{Skor\ yang\ \ Diperoleh}{Skor\ Maksimal}$X 100

$= \frac{55}{88}$X 100

= 62,5

Berdasakan tabel 4.5 diketahui bahwa aktivitas guru dalam siklus I mendapatkan nilai akhir sebesar 62,5 yang masuk dalam kategori kurang. Perolehan nilai akhir tersebut belum memenuhi indikator kinerja yaitu ≥80.Oleh karena itu perlu adanya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II. Berikut beberapa kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung:

Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam sudah dilakukan dengan sangat baik, yang dijawab lantang dan penuh semangatoleh para peserta didik. Mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdoa bersama sudah dilakukan dengan baik dan lancar.Namun dalam kegiatan awal ketika guru melakukan apersepsi, kurang menarik perhatian peserta didik, dan guru belum mengajak siswa *ice breaking* untuk memotivasi dan menambah semangat belajar siswa..

Pada kegiatan inti, guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan yang sudah dirancang di RPP.Namun ada beberapa hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum dilakukan dengan baik seperti belum menyediakan media ketika menyajikan materi, manajemen waktu dan kontrol guru ketika peserta didik melempar bola.Terjadi kegaduhan dan memakan waktu yang lama sehingga mengganggu langkah-langkah pembelajaran lainnya, misalnya tidak semua siswa menjawab pertanyaan yang diperoleh dari bola salju.

Pada kegiatan penutup, dalam melakukan refleksi dan memberi penguatan belum dilakukan oleh guru dengan baik dan harus lebih ditingkatkan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada tahap siklus I. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Tabel Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran		√		
2	Persiapan perlengkapan belajar		√		
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					
1	Peserta didik menjawab salam				√
2	Peserta didik berdoa bersama				√
3	Peserta didik merespon apersepsi dari guru		√		
4	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti					
`1	Peserta didik memusatkan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh guru.			√	
2	Peserta didik memberikan tanggapan ketika guru melontarkan pertanyaan.			√	
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru untuk membentuk kelompok dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru.			√	
4	Peserta didik mendiskusikan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok.		√		
5	Peserta didik membuat dan menjawab pertanyaan dari bola kertas.		√		
6	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tanggung jawab.		√		
7	Peserta didik mengerjakan tes evaluasipemahaman secara individu yang diberikan oleh guru dengan tertib dan mandiri.		√		
Kegiatan Penutup					
1	Peserta didik memperhatikan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.		√		
2	Peserta didik merespon penguatan dan kesimpulan yang diberikan guru		√		
3	Peserta didik berdoa bersama				√
4	Peserta didik menjawab salam penutup dari guru				√
Jumlah Skor Maksimal		**68**			

Keterangan :

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal}$ X 100

= $\frac{45}{68}$X 100

= 66,18

Dari tabel 4.6dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam siklus I mendapat nilai akhir sebesar 66,18 yang masuk dalam kategori cukup. Namun nilai tersebut belum memenuhi indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja yaitu ≥80.Oleh karena itu, kekurangan yang terjadi pada siklus I perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I, telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang, namun ada beberapa langkah pembelajaran yang kurang maksimal. Akan tetapi jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, pada siklus I sudah mengalami peningkatan.

Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Kekurangan yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diantaranya sebagai berikut:

1) Apersepsi dari guru yang kurang menarik perhatian siswa.
2) Belum memanfaatkan media belajar.
3) Melakukan ice breaking agar siswa siap belajar.
4) Memperbaiki kontrol guru dikelas agar suasana di kelas tidak gaduh ketika melempar bola salju.
5) Perlu memperbaiki manajemen waktu ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang berpotensi kurang bisa menjaga ketertiban di kelas ketika pembelajaran.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada pelaksanaan siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahapan dalam pelaksanaan siklus II ini sama dengan tahapan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini, diupayakan untuk melakukan perencanaan dengan semaksimal mungkin guna menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

Langkah-langkah pada RPP siklus II tidak jauh berbeda dengan RPP siklus I, hanya saja terdapat beberapa perubahan pada kegiatan pembelajaran yakni pada saat pelemparan bola salju untuk menghindari kegaduhan dan pemborosan waktu, seluruh siswa secara bersama-sama melempar bola ke depan kelas dengan tertib. Selanjutnya secara bergantian satu persatu kelompok mengambil bola salju tersebut.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membuat instrument tes yang berupa soal mengklasifikasikan pernyataan benar-salah dan soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian. Peneliti juga menyiapkan kembali lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 November 2018 pukul 07.30–19.15 WIB.Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo yang berjumlah 30 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer seperti pada pelaksanaan tahap siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi dan perbaikan yang diharapkan agar dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada tahap siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada tahap siklus I, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.Tentunya juga menggunakan model pembelajaraan kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Adapun pembahasan ketiga kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapsalam kemudian mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar untuk mengetahui kondisi peserta didik dan melakukan *ice breaking* agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya "Siapa yang masih ingat kemarin kita belajar apa?" beberapa siswa menjawab "Pahlawan Sultan Hasanudin Bu" kemudian guru menyampaikan bahwa materi belajar hari ini sama dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Di kegiatan inti, guru menyajikan materi pelajaran tentang Pahlawan Indonesia yaitu Sejarah kepahlawanan Sultan Hasanudin dari Kerajaan Gowa-Tallo.Guru juga memberikan media gambar berupa gambar peninggalan Kerajaan Gowa-Tallo yang pernah dipimpin oleh Sultan Hasanudin.Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang ingin diketahui.

Selanjutnya setelah dibentuk kelompok secara heterogen didalam kelas. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan terkait materi pelajaran. Setelah itu guru meminta ketua kelompok untuk menyampaikan materi dari guru kepada teman-teman anggota kelompoknya.Tentunya guru memberi batasan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru memberi instruksi kepada seluruh peserta didik untuk membuat sebuah pertanyaan terkait materi pelajaran di kertas yang telah disediakan oleh guru.Setalah menulis pertanyaan, guru meminta peserta didik untuk meremas kertas tersebut hingga menyerupai bola salju. Setelah semua sudah siap dengan bola salju tersebut, guru meminta peserta didik untuk bersama-sama melemparkan bola salju tersebut ke depan kelas. Hal tersebut untuk mengatasi kegaduhan yang terjadi ketika melempar bola seperti pada kegiatan pada siklus I.

Setelah semua bola salju terkumpul di depan kelas, perkelompok secara bergantian seluruh anggota kelompoknya mengambil satu bola salju dan menjawab pertanyaan yang terdapat di bola salju tersebut. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengkritisi jawaban.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes berupa soal mengklasifikasikan pernyataan benar-salah dan soal uraian yang harus dikerjakan secara mandiri.Setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkannya dengan tertib di meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi kegiatan pada hari ini dan meluruskan kesalahpahaman konsep serta memberi penguatan kepada peserta didik. Setelah itu guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran dan ditutup dengan guru mengucap salam.

Adapun data dari hasil penelitian pada siklus II berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada materi Pahlawan Indonesia:

Tabel 4.7

Daftar Nilai IPS Siswa Kelas IV-A Siklus II

NO	NAMA INISIAL PESERTA DIDIK	KKM	SKOR	KETERANGAN
1	AAM	78	85	TUNTAS
2	ARRH	78	85	TUNTAS
3	AS	78	80	TUNTAS
4	ANI	78	80	TUNTAS
5	ARAZ	78	80	TUNTAS
6	CAI	78	80	TUNTAS
7	DPS	78	61	TIDAK TUNTAS
8	FNF	78	80	TUNTAS
9	FZT	78	85	TUNTAS
10	HAH	78	67	TIDAK TUNTAS
11	IAP	78	76	TIDAK TUNTAS
12	KH	78	71	TIDAK TUNTAS
13	KN	78	80	TUNTAS
14	LFR	78	80	TUNTAS
15	MA	78	85	TUNTAS
16	MAEH	78	71	TIDAK TUNTAS
17	MCBTP	78	80	TUNTAS
18	MFAA	78	90	TUNTAS
19	MRJS	78	80	TUNTAS
20	MANA	78	80	TUNTAS
21	MHNA	78	80	TUNTAS
22	MRI	78	80	TUNTAS
23	MWFE	78	85	TUNTAS
24	NAEZ	78	95	TUNTAS
25	PDDY	78	81	TUNTAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	RLI	78	80	TUNTAS
27	RRA	78	85	TUNTAS
28	WKP	78	80	TUNTAS
29	ZNA	78	85	TUNTAS
30	CSB	78	90	TUNTAS
Total Nilai			**2417**	

Keterangan:

Jumlah keseluruhan peserta didik : 30 peserta didik

Jumlah peserta didik sudah tuntas : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 5 peserta didik

Nilai rata-rata kelas $= \frac{\sum Nilai\ seluruh\ peserta\ didik}{\sum Peserta\ didik\ di\ kelas}$

$= \frac{2417}{30}$

= 80,57

Persentase ketuntasan belajar $= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{\sum Siswa}$ X100%

$= \frac{25}{30}$X 100%

= 83,33%

Dari data tabel 4.7 diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*pada tema 5 subtema 2 mata pelajaran IPS materi Pahlawan Indonesia mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 80,57 dari siklus I yang mendapat nilai sebesar 63,03. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 83,33% dari siklus I yang mendapatkan persentase ketuntasan belajar sebesar 43,33%.Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi Pahlawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah mencapai indikator yang ditetapkan.Dari 30 peserta didik di kelas IV-A, 25 peserta didik dinyatakan tuntas dan nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM yaitu ≥78 dan persentase ketuntasan peserta didik yang telah memenuhi indikator kinerja yakni ≥75%.

Berikut ini merupakan hasil evaluasi pada tahap siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia:

Tabel 4.8

Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV-A Siklus II

NO	NAMA INISIAL PESERTA DIDIK	KKM	SKOR	KETERANGAN
1	AAM	78	85	TUNTAS
2	ARRH	78	80	TUNTAS
3	AS	78	80	TUNTAS
4	ANI	78	80	TUNTAS
5	ARAZ	78	80	TUNTAS
6	CAI	78	80	TUNTAS
7	DPS	78	60	TIDAK TUNTAS
8	FNF	78	80	TUNTAS
9	FZT	78	85	TUNTAS
10	HAH	78	80	TUNTAS
11	IAP	78	85	TUNTAS
12	KH	78	65	TIDAK TUNTAS
13	KN	78	85	TUNTAS
14	LFR	78	80	TUNTAS
15	MA	78	85	TUNTAS
16	MAEH	78	51	TIDAK TUNTAS
17	MCBTP	78	80	TUNTAS
18	MFAA	78	80	TUNTAS
19	MRJS	78	80	TUNTAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	MANA	78	80	TUNTAS
21	MHNA	78	80	TUNTAS
22	MRI	78	85	TUNTAS
23	MWFE	78	85	TUNTAS
24	NAEZ	78	90	TUNTAS
25	PDDY	78	80	TUNTAS
26	RLI	78	85	TUNTAS
27	RRA	78	95	TUNTAS
28	WKP	78	80	TUNTAS
29	ZNA	78	80	TUNTAS
30	CSB	78	85	TUNTAS
Total Nilai			**2406**	

Keterangan:

Jumlah keseluruhan peserta didik : 30 peserta didik

Jumlah peserta didik sudah tuntas : 27 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 3 peserta didik

Nilai rata-rata kelas $= \frac{\sum Nilai\ seluruh\ peserta\ didik}{\sum Peserta\ didik\ di\ kelas}$

$= \frac{2406}{30}$

= 80,2

Persentase ketuntasan belajar $= \frac{\sum Siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{\sum Siswa}$ X100%

$= \frac{27}{30}$X 100%

= 90%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV-A pada pelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia dalam mata pelajaran Indonesia memperoleh nilai rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas sebesar 80,2 yang masuk dalam kategori baik.dari 30 peserta didik 27 diantaranya dinyatakan tuntas. Persentase ketuntasan peserta didik yaitu 90% yang masuk dalam kategori sangat baik.Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tahap siklus I dari adanya perbaikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata sudah mencapai standar KKM ≥78 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai 90% telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥75%.

c. Pengamatan

Pada kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas IV-A bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada tahap siklus II antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap siklus I, pada tahap siklus II peneliti juga menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)			√	
2	Menyiapkan instrumen observasi			√	
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					
1	Memberi salam				√
2	Mengajak peserta didik berdoa bersama				√
3	Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran				√
4	Melakukan apresepsi			√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
1	Penguasaan materi guru				√
2	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi				√
3	Penerapan model pembelajaran yang telah dirancang.			√	
4	Pemanfaatan media/ sumber belajar			√	
5	Pengelolaan kelas			√	
6	Menanggapi pertanyaan siswa			√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran			√	
Kegiatan Penutup					
1	Melakukan refleksi			√	
2	Memberi penguatan			√	
3	Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	
4	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama				√
5	Guru memberikan salam penutup				√
Pengelolaan Waktu					
1	Ketepatan waktu dalam mengajar				√
2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran.				√
3	Kesesuaian dengan RPP			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Skor Maksimal	**88**

Keterangan:

Nilai $= \frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal}$ X 100

$= \frac{75}{88}$ X 100

= 85,22

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam siklus II memperoleh nilai akhir sebesar 85,22 yang termasuk dalam kategori baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥80. Mulai dari kegiatan menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen observasi hingga pelaksanaan proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil yang diperoleh yaitu pada siklus I sebesar 62,5 meningkat pada siklus II yaitu 85,22.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh observer dalam proses pembelajaran pada siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
2	Persiapan perlengkapan belajar			√	
Pelaksanaan					
Kegiatan Awal					
1	Peserta didik menjawab salam				√
2	Peserta didik berdoa bersama				√
3	Peserta didik merespon apersepsi dari guru			√	
4	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				√
Kegiatan Inti					
`1	Peserta didik memusatkan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh guru.			√	
2	Peserta didik memberikan tanggapan ketika guru melontarkan pertanyaan.			√	
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru untuk membentuk kelompok dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru.			√	
4	Peserta didik mendiskusikan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok.			√	
5	Peserta didik membuat dan menjawab pertanyaan dari bola kertas.			√	
6	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tanggung jawab.			√	
7	Peserta didik mengerjakan tes evaluasipemahaman secara individu yang diberikan oleh guru dengan tertib dan mandiri.			√	
Kegiatan Penutup					
1	Peserta didik memperhatikan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Peserta didik merespon penguatan dan kesimpulan yang diberikan guru			√	
3	Peserta didik berdoa bersama				√
4	Peserta didik menjawab salam penutup dari guru				√
Jumlah Skor Maksimal		**68**			

Keterangan :

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Sk\text{ 췀}r\ Maksimal}$X 100

= $\frac{56}{68}$X 100

= 82,35.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa dalam siklus II memperoleh nilai akhir sebesar 82,35 yang termasuk dalam kategori baik juga telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥80. Pada siklus II peserta didik lebih tertib dan disiplin ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas karena guru juga telah memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang dirasa kurang optimal pada kegiatan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai akhir yang diperoleh yaitu dari siklus I sebesar 66,18 meningkat menjadi 82,35 pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II telah berjalan sesuai dengan yang sudah disusun. Refleksi pada tahap ini digunakan untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melihat tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Berikut ini merupakan hasil refleksi pada siklus II:

1) Berdasarkan hasil analisis data pada lembar evaluasi tingkat pemahaman tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Evaluasi

Pemahaman Peserta Didik

No	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1	IPS	63,03	80,57
2	Bahasa Indonesia	77,07	80,2

Adapun peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

No	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1	IPS	43,33%	83,33%
2	Bahasa Indonesia	70%	90%

2) Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, guru telah mampu mengelola kelas dan mengondisikan peserta didik dengan baik, mengaktifkan proses pembelajaran, menumbuhakan rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya. Beberapa kekurangan pada siklus I telah diperbaiki dan dioptimalkan pada tahap siklus II. Secara keseluruhan, guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62,5 meningkat pada siklus II menjadi 85,22.

3) Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya ketika mengungkapkan gagasan, juga telah bertanggung jawab dan berperan aktif selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh nilai sebesar 66,18 dan meningkat pada siklus II sebesar 82,35.

Berdasarkan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada hasil nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik, hasil observasi aktivitas guru, serta hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia, maka peneliti dan guru tematik memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.[45] Penerapan model pembelajaran ini pada tahap siklus I dan siklus II mendapatkan hasil yang berbeda.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan hasil peningkatan observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik:

Diagram 4.1

Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

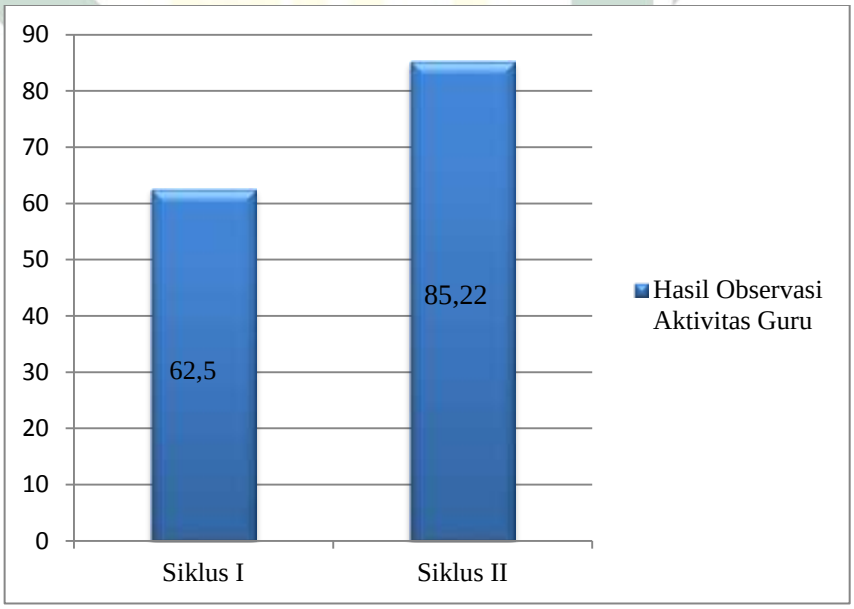

[45] Mardin, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas VI SDN 361 Buburan",*Jurnal Guru Kita*, 2: 1,(Desember, 2017), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dalam siklus I diperoleh nilai 62,5 yang masuk dalam kategori kurang dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥80. Sedangakan pada siklus II hasil observasi aktivitas guru mendapat nilai 85,22 yang masuk dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II.Peningkatan dapat terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada langkah pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV-A setelah melaksanakan siklus II, guru kelas menyampaikan bahwa pada pembelajaran siklus II guru dalam hal ini adalah penelti telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan maksimal. Guru dapat mengelola waktu belajar dan dapat mengontrol jalannya pembelajaran. Guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik.

Diagram 4.2

Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

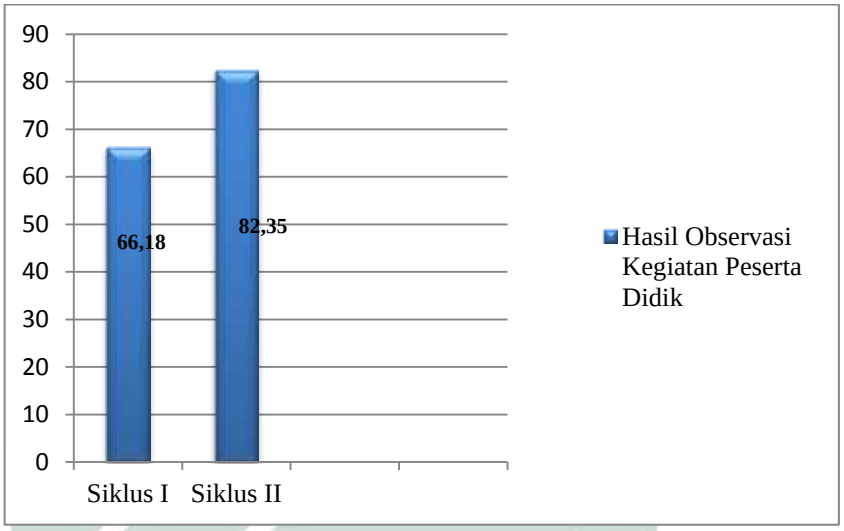

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Dalam siklus I memperoleh nilaiyaitu 66,18 yang belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥80 dan pada siklus II memperoleh nilai yakni 82,35 yang masuk dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pada siklus II.Adanya peningkatan tersebut diperoleh karena adanya perbaikan dari kelebihan dan kekurangan pada langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan siklus I. Perbedaan siklus I dan siklus II yakni pada kegiatan pendahuluan guru melakukan *ice breaking* sehingga memunculkan semangat dan motivasi belajar siswa. Pemberian *ice breaking* pada siswa dalam pembelajaran untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias.[46] Sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adanya penghargaan ketika menjawab pertanyaan

[46]Komang Arimbawa,dkk, "Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Mimbar PGSD*, 5: 2, (2017), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan siswa lebih percaya diri dan tidak memberikan *punishment* ketika salah menjawab namun diarahkan kepada jawaban yang benar.

Dalam kegiatan inti, ketika proses melempar bola salju pada siklus I peserta didik gaduh sehingga memakan waktu yang lama sehingga menyita waktu untuk siswa menjawab pertanyaan dari bola salju. Serta adanya beberapa siswa yang mengganggu temannya. Pada siklus II, untuk mengatasi adanya kegaduhan ketika melempar bola salju, pelemparan bola salju dilakukan bersama ke depan kelas. Kemudian guru meminta siswa duduk yang rapi dan kelompok yang rapi dipersilahkan untuk mengambil bola salju terlebih dahulu dan menjawabnya.Untuk mengatasi peserta didik yang kurang tertib dan kurang disiplin seperti berbicara sendiri dengan temannya dapat diatasi dengan membuat kesepakatan mengenai peraturan ketika pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media gambar digunakan untuk memvisualisasikan pesan dari sumber ke penerima.[47] Media gambar diberikan guru agar siswa tidak hanya mengetahui secara auditory saja namun siswa juga mengetahui secara visual melalui media gambar yang diberikan guru.Media gambar yang digunakan oleh guru adalah gambar berupa peninggalan-peninggalan Kerajaan Gowa-Tallo seperti kompleks makam Katangka, Batu Pallantikang, Benteng Rotterdam dan majid Katangka.

Pada siklus II proses pembelajaran berjalan dengan lebih tertib, siswa lebih fokus dan lebih memperhatikan proses pembelajaran. Semua

[47] Ratna Ayu Dwi, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tema Tanaman Dan Binatang Di Sekolah Dasar", *JPGSD*, 1: 2, (2013), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.Peserta didik telah melaksanakan semua langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik.

2. Peningkatan Pemahaman Tema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mendapatkan hasil yang mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.Tingkat pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil peningkatan pemahaman peserta didik pada tiap siklusnya:

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara.Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa hasil penilaian harian yang didapat siswa pada tema 5 subtema 2 masih tergolong rendah.Banyak dari peserta didik yang belum mencapai KKM.Siswa yang dinyatakan tuntas hanya sebanyak 11 siswa pada mata pelajaran IPS dan sebanyak 20 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.Dari 30 peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS sebanyak 19 siswa dan 10 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini merupkan hasil pra siklus pada pemeblajaran tema 5 subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia:

Diagram 4.3
Hasil Pra Siklus Pembelajaran Tema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia

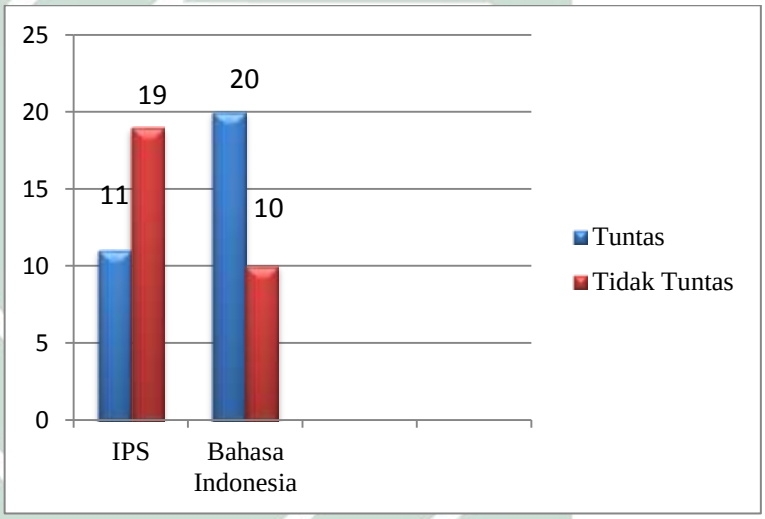

b. Siklus I

Dalam melaksanakan siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo untuk meningkatkan pemahamn pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia. Hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada pra siklus.Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥78. Pada mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran IPS diperoleh nilai rata-rata 63,03 dan persentase ketuntasan sebesar 43,33% dengan 13 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan sebanyak 17 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 77,07 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 70%. Terdapat 21 siswa yang dinyatakan tuntas dan 9 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas.

Berikut ini merupakan paparan hasil siklus I mengenai jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.4
Hasil siklus I Pembelajaran Tema 5 Subtema 2
Materi Pahlawan Indonesia

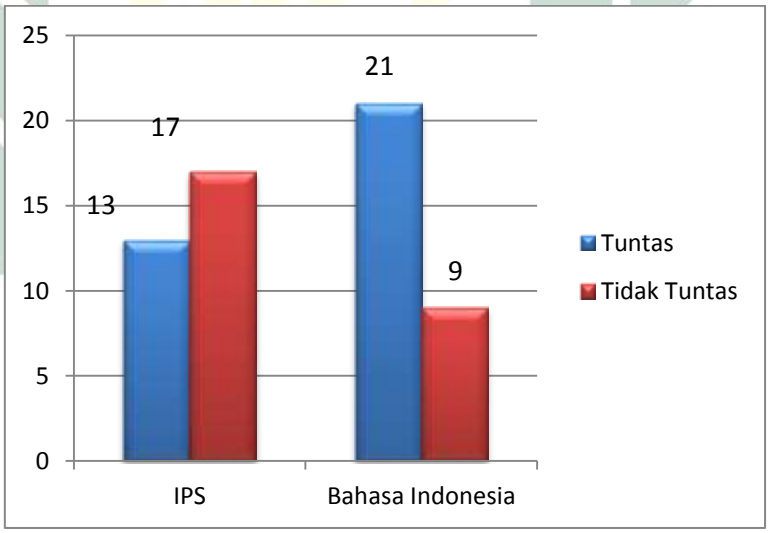

c. Siklus II

Dalam siklus II, peneliti menerapkan kembali model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV-A MI Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Krian Sidoarjo untuk meningkatkan pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia. Hasil evaluasi pemahaman peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan yakni 75%, persentase ketuntasan peserta didik materi ini mencapai 83,33% pada mata pelajaran IPS dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 dan 5 lainnya dinyatakan belum tuntas. Sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90% dengan rincian jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 27 dan 3 lainnya belum tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidorjo untuk meningkatkan pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui penerapan model pembelajaran ini peserta didik dapat belajar dengan aktif.Peningkatan tersebut dapat terjadi karena adanya kegiatan diskusi serta dan membuat serta menjawab pertanyaan dari bola salju. Hal ini juga didukung oleh Huda dalam penelitian yang dilakukan oleh Algian Eko, dkk bahwa hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih kesiapan siswa dalam menerima pesan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan kepada temannya serta saling memberikan pengetahuan.[48]

Diagram ini merupakan gambaran hasil siklus II berkaitan dengan ketuntasan belajar peserta didik:

Diagram 4.5
Hasil Siklus II Pembelajaran Tema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia

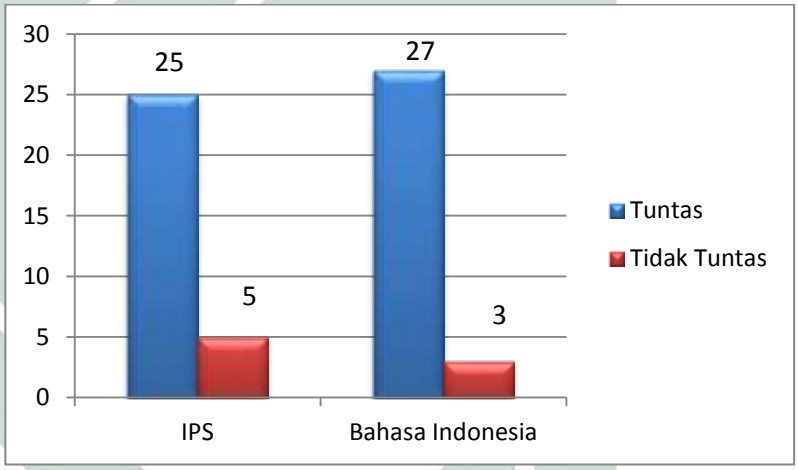

d. Perbandingan Peningkatan Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia.

Hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*melalui tes pra siklus, siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan

[48]Algian Eko Prasetya, dkk, "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jasa Dan Peranan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan", *Usada,* 3:12(2015), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peningkatan jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan gambaran hasil peningkatan yang dialami peserta didik melalui diagram di bawah ini:

Diagram 4.6

Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa PadaPembelajaranTema 5 Subtema 2 Materi Pahlawan Indonesia

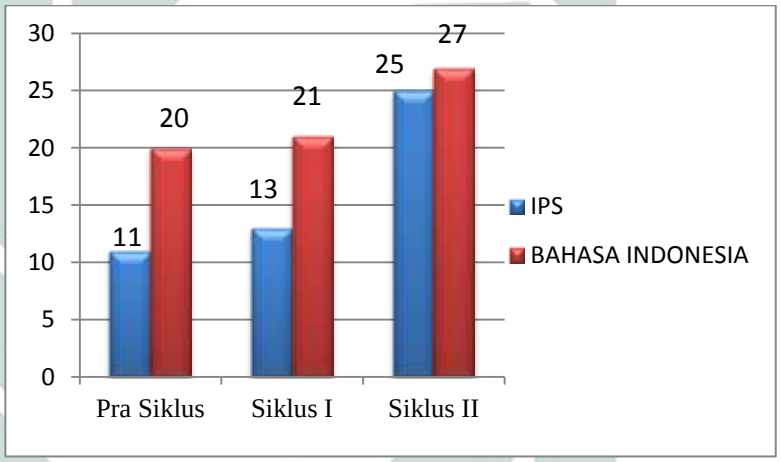

Berdasarkan diagramdiatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang dintayakan tuntas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dibawah ini adalah tabel perbandingan keseluruhan pada tiap siklusnya:

Tabel 4.13

Perbandingan Peningkatan Pada Tiap Siklus

No	Kriteria Penilaian		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	IPS	62,63	63,03	80,57
		Bahasa	76,2	77,07	80,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Indonesia			
2	Persentase ketuntasan	IPS	36,67%	43,33%	83,33%
		Bahasa Indonesia	66,67%	70%	90%
3	Nilai Observasi Aktivitas Guru		-	62,5	85,22
4	Nilai Observasi Aktivitas Siswa		-	66,18	82,35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesiapada siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 62,5 meningkat menjadi 85,22 pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 66,18 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,35.
2. Pemahaman siswa kelas IV-A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo pada tema 5 subtema 2 materi Pahlawan Indonesia setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil yang menunjukan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran IPS mencapai 43,33% dengan nilai rata-rata 63,03 meningkat pada siklus II menjadi 83,33% dengan rata-rata nilai 80,57. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I mencapai 70% dengan nilai rata-rata sebesar 77,07 meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan rata-rata nilai sebesar 80,22

B. Saran

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman siswa, berikut beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Dalam setiap proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode ataupun media pendukung, sehingga pembelajaran tidak monoton dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Selama proses kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memberikan selingan berupa *ice breaking* atau permainan, selain itu guru juga dapat memberikan penghargaanyang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibutuhkan persiapan yang matang, menyiapakan semua komponen pendukung proses kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arimbawa, Komang, dkk. 2017. "Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Mimbar PGSD* Vol.5 No. 2

Astuti, Putri,.2018. "*Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Tema 3 Siswa Kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung*" (Lampung: Universitas Lampung)

Ayu Dwi, Ratna. 2013. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tema Tanaman Dan Binatang Di Sekolah Dasar", *JPGSD*, 1: 2

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), 106

Dokumen PH Tema 5 Subtema 2 Tentang Pahlawanku Kebanggaanku.

Eko Prasetya, Algian, dkk. 2015. "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jasa Dan Peranan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan", *Usada*, Vol. 3 No. 12.

Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA)

Fatmawati. 2018. *Use Of Snowball Throwing Learning Model In Improving The Writing Ability*, (Journal Of English Education And Development Vol 2).

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru).

Hasil wawancara dengan guru kelas IV-A, Ibu Dhyah Uswatun Chasanah, M.Pd pada 23 November 2018, di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Kadir, Abdul dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Rajawali Pers)

Kunandar.2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malisa, Yesi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Al-Islam 1 Ngesrep, Ngemplak, Boyolali*. (Solo: Skripsi Universitas Negeri Sebelas Maret).

Mardin. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada PembelajaranPKN Di Kelas VI SDN 361 Buburan". *Jurnal Guru Kita*. 2017. Vol 2

Mariyaningsih, Nining, Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP).

Mifzal, Abiyu. 2012. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. (Jogjakarta: JAVALITERA).

Mohammad, Nurdin dan Hamzah. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Rosda Karya)

Nasution. 2011. *Metode Research.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Novianto, Anwar dan Ali Mustadi."Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientific Approach*, Dan*Authentic Assessment* Sekolah Dasar".*Jurnal Kependidikan*.Mei 2015 (Yogyakarta: UNY). VOL.45

Praswoto,Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP)

Purwanto, Ngalim. 2012.*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers)

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP)

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP).

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Sidoarjo: Qisthos Digital Press)

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).

Slameto. 2010.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers)

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi, Ari Kunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Sunaryo Kuswana, Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif*, (PT Remaja Rosdakarya).

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Syah, Muhibin. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*. (Bandung: UIN Gunung Djati Bandung).

Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers)

Tri Setiawati, Yuyun. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Margahayu Pada Materi Keanekaragaman Budaya Mata*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.3).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosydakarya).

Zuchdi dan Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Yogyakarta: UNY Press)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id